
PERAN ORANGTUA DAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI RW 04 KELURAHAN KARANG, KECAMATAN SEMANDING, KABUPATEN TUBAN

Ade Christi Sanjaya¹, Teresia Retna P², Yasin Wahyurianto³

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: adesanjaya365@gmail.com¹, teresia_retno@yahoo.com², yasinnners@gmail.com³

Abstract

In commemoration of World No Tobacco Day on May 31, 2021 by Deputy Minister of Health Dante Saksono Harbuwono who targets 5 million people or 1.8% of the total population of Indonesia to stop smoking by 2021. Based on data from BPS, Susenas data on the number of smokers in Indonesia in the age range above 5 years, there will be an increase in 2021 by 0.57%. The family is the smallest unit in society, therefore, inevitably the family must relate to the social environment of adolescents, as for the purpose of the relationship is the emergence of harmony, if this can be realized, namely implementing a good socialization process for their children with neighbors or the environment. socially, the tendency of children to commit special delinquency in this case smoking will be avoided. The purpose of this study was to describe the role of parents and smoking behavior in adolescents in 04 Hamlet Karang Village, Semanding District, Tuban Regency. The research design was descriptive with a cross sectional approach. The population in this study were all adolescents aged 15-24 years and residing in 04 hamlet Karang Kelurahan, Semanding District, Tuban Regency as many as 103 teenagers and biological parents/foster parents/people who live in 1 house with teenagers. With a sample of 82 adolescents and their biological parents/foster parents/people who live in one house with the teenager. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument was a questionnaire sheet. The results of the study found that almost all (71%) of the role of parents are sufficient to have adolescents with active smoking behavior, and almost half (36%) of the role of good parents have adolescents with active smoking behavior. The role of parents is a role model, if parents apply strict rules and carry out supervision and become parents who are attentive and loving to their children, the prevention of smoking behavior will also be very easy for the child to obey, especially with a parent figure who does not smoke, it will make it easier for children to follow. the child to obey and imitate the behavior of parents.

Keywords : *The Role of Parents, Adolescent Smoking Behavior, Cigarettes.*

Abstrak

Dalam peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia Pada tanggal 31 Mei 2021 oleh Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono yang menargetkan 5 juta orang atau 1,8% dari jumlah total penduduk Indonesia berhenti merokok pada tahun 2021. Berdasarkan data dari BPS, Susenas jumlah data perokok di Indonesia pada rentang usia diatas 5 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 0,57%. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau keluarga harus berhubungan dengan lingkungan sosial remaja. Tujuan penelitian ini menggambarkan Peran Orangtua dan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Desain penelitian menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja yang berusia 15-24 tahun sebanyak 103 remaja dan orangtua kandung/orangtua asuh/ orang yang tinggal serumah dengan remaja. Sampel 82 remaja dan orangtua. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner. Hasil Penelitian didapatkan Hampir seluruhnya (71%) Peran Orangtua Cukup memiliki remaja dengan perilaku merokok aktif, dan Hampir setengahnya (36%) Peran Orangtua Baik memiliki remaja dengan Perilaku merokok aktif. Peran Orangtua merupakan role model, jika orangtua menerapkan aturan tegas dan melakukan pengawasan

serta menjadi orangtua yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak, maka pencegahan perilaku merokok juga akan sangat mudah dipatuhi oleh sang anak, terlebih dengan figure orangtua yang tidak merokok maka akan memudahkan bagi sang anak untuk patuh dan mencontoh perilaku orangtua.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Perilaku Merokok Remaja, Rokok.

Corresponding Author; Ade Christi Sanjaya

E-mail: adesanjaya365@gmail.com



Pendahuluan

Dalam peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia Pada tanggal 31 Mei 2021 oleh Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono yang menargetkan 5 juta orang atau 1,8% dari jumlah total penduduk Indonesia berhenti merokok pada tahun 2021 (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data dari BPS, Susenas jumlah data perokok di Indonesia pada rentang usia diatas 5 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 0,57%. (Indonesia, 2018)

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dikutip dalam databoks, jumlah perokok usia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang pada 2020. Angka tersebut turun 3,41% atau 35 juta orang dibanding tahun 2015 yang sebanyak 1,026 miliar orang. Data dari BPS, tahun 2021 di Indonesia didapatkan data perokok pada rentang usia diatas 5 tahun pada 2019 adalah sebanyak 23,44% sempat mengalami penurunan pada 2020 menjadi 23,21% lalu kembali meningkat pada 2021 menjadi 23,78% (Statistika, 2019) Menurut BPS, tahun 2021 di Jawa Timur didapatkan data perokok pada rentang usia diatas 5 tahun pada 2019 adalah sebanyak 23,42%, 2020 sebanyak 23,34%, 2021 meningkat menjadi 24,31%. (Statistika, 2019)

Proporsi Merokok pada Penduduk Umur ≥ 10 Tahun di Tuban sebanyak 23,99% yang merupakan perokok setiap hari dan 3,19% perokok kadang-kadang (Fadhila et al., 2021). Data dari BPS, tahun 2018 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok di Tuban tahun 2018 pada usia 15-24 tahun sebanyak 21,3% (Indonesia, 2018). Dari Survey awal yang dilakukan di Kelurahan Karang, pada tanggal 1 Maret 2022 Dengan menyebarkan kuisioner pada 16 remaja rentang usia 15-24 tahun didapatkan 50% remaja pernah merokok, 50 % remaja tidak pernah merokok, dan 31,3% perokok aktif hingga sekarang, 56,2% remaja perokok pasif. Meningkatnya jumlah perokok pada remaja dan kebiasaan merokok tidak terlepas dari peran orangtua yang gagal dalam perannya sebagai figur tauladan bagi anak, suasana keluarga yang tidak aman dan tidak menyenangkan serta, hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada remaja, orangtua dari remaja yang nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga, dan kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja. (Sulaiman, 2012)

Selain itu, sikap orangtua dalam mendidik anaknya Menurut (Mariyati, 2014) dalam (Sulaiman, 2012) Orangtua yang otoriter dan tidak memperhatikan sama sekali pendidikan anaknya menyebabkan sang anak sering melakukan kenakalan khusus, seperti merokok. Dampak kebiasaan merokok yang tinggi dan kesulitan berhenti merokok pada remaja dapat berdampak seperti Mengganggu prestasi belajar di sekolah, Perkembangan paru-paru terganggu, Lebih sulit sembuh saat sakit, Kecanduan, insomnia, mudah marah dan masalah mentalnya bisa berdampak negatif pada kinerja sekolah dan perilakunya, Terlihat lebih tua dari usianya, Remaja yang merokok juga sering memiliki jerawat atau masalah kulit lainnya, serta menimbulkan plak pada gigi. (RI, 2019)

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau keluarga harus berhubungan dengan lingkungan sosial remaja, adapun tujuan dari hubungan tersebut adalah munculnya keserasian, apabila hal tersebut dapat diwujudkan, yaitu menerapkan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya maka kecenderungan anak dalam melakukan kenakalan khusus dalam hal ini merokok akan terhindarkan (Sulaiman, 2012)

Cara terhindar dari pengaruh untuk merokok dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk remaja antara lain melakukan hal-hal positif seperti olahraga, membaca atau hobi lain yang menyehatkan, menghindari sesuatu yang terkait tentang rokok (sponsor, iklan, poster, rokok gratis), memperbanyak mencari informasi tentang bahaya rokok, jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok, Meyakini bahwa rokok bukan satu - satunya sarana pergaulan, menghindari berkumpul dengan teman - teman yang sedang merokok. (Kemenkes, 2017)

Dari uraian diatas, tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi peran Orangtua
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja
3. Mendiskripsikan peran orangtua dan perilaku merokok remaja

Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja yang berusia 15-24 tahun sebanyak 103 remaja dan orangtua kandung/orangtua asuh/ orang yang tinggal serumah dengan remaja. Sampel 82 remaja dan orangtua. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah: Peran Orangtua dan Perilaku Merokok Remaja. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana model analisis ini menggunakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk Tabel atau grafik.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Orangtua di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Tabel 5.1 Distribusi Peran Orangtua di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban Bulan Juni tahun 2022

No	Peran Orangtua	Jumlah	Presentase
1	Baik	67	82%
2	Cukup	14	17%
3	Kurang	1	1%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 Menunjukkan Orangtua di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban hampir seluruhnya (82%) memiliki Peran Orangtua Baik.

B. Perilaku Merokok Remajadi RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Tabel 5.2 Distribusi Perilaku Merokok Remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban Bulan Juni 2022

No	Perilaku Merokok	Jumlah	Presentase
1	Aktif	35	43%
2	Pasif	33	40%
3	Bukan Perokok	14	17%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan perilaku merokok Remaja hampir setengahnya (43%) merupakan perokok aktif, serta Sebagian kecil (17%) Bukan Perokok.

C. Peran Orangtua dan Perilaku Merokok Remajadi RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Tabel 5.3 Tabulasi silang Peran Orangtua dan Perilaku Merokok Remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban Bulan Juni tahun 2022

No	Peran Orangtua	Perilaku Merokok Remaja						Jumlah	Presentase
		Aktif	%	Pasif	%	Bukan Perokok	%		
1	Baik	24	36%	30	45%	13	19%	67	100%
2	Cukup	10	71%	3	21%	1	8%	14	100%
3	Kurang	1	100%	0	0	0	0	1	100%
Total		35	43%	33	40%	14	17%	82	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan Sebagian Besar (71%) Peran Orangtua Cukup memiliki remaja dengan perilaku merokok aktif, dan Hampir setengahnya (36%) Peran Orangtua Baik memiliki remaja dengan Perilaku merokok aktif.

Pembahasan

A. Peran Orangtuadi RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan Orangtua di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban hampir seluruhnya memiliki Peran Orangtua Baik.

Peran Orangtua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organisasi- psikologi, anatar lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalaui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan (Gunarsa, 1981) dalam (Maemunawati & Alif, 2020)

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok salah satunya adalah peran orangtua. Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Tarwoto, 2010) dalam (Suharyanta et al., 2018). Pengaruh perilaku orangtua akan sangat kuat kepada anak-anaknya karena orangtua sebagai figure contoh. Apabila orangtua adalah perokok berat, maka anakanaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya (Tarwoto, 2010) dalam (Suharyanta et al., 2018).

Orangtua yang otoriter dan tidak memperhatikan sama sekali pendidikan anaknya menyebabkan sang anak sering melakukan kenakalan khusus, seperti merokok (Mariyati, 2014) dalam (Sulaiman, 2012)

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak antara lain mengajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, memenuhi kebutuhan makanan yang sehat dan bergizi, menanamkan nilai moral dan agama dalam kehidupan, membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerja sama, tanggung jawab dan kesederhanaan (Jannah & Umam, 2021)

Peran Orangtua di RW 04 Kelurahan Karang Hampir Seluruhnya dari total sampel sebanyak 82 sampel termasuk di kategori baik, Bisa dilihat melalui hasil Kuesioner yang hampir seluruhnya menjawab Ya Pada Pertanyaan-Pertanyaan Seperti berani mengingatkan anak apabila tindakan anak tidak benar, Mendukung Kegiatan anak disekolah, Mengingat dan menanyakan pada anak tentang tugas/PR dari sekolah, Sering mengajak anak berdiskusi tentang suatu hal, Membatasi jam Keluar anak, Sering menghubungi anak Ketika berada diluar rumah, dan Selalu Menjalankan Kewajiban Beribadah. Serta hampir seluruhnya menjawab tidak pada pertanyaan-pertanyaan seperti Apakah Bapak/Ibu merokok dilingkungan Rumah, Apakah Bapak/Ibu Minum alkohol di lingkungan rumah, dan Apakah Bapak/Ibu Pernah berkata kotor/kasar didepan anak.

Peran Orangtua merupakan role model, jika orangtua menerapkan aturan tegas dan melakukan pengawasan serta menjadi orangtua yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak, maka pencegahan perilaku merokok juga akan sangat mudah dipatuhi oleh sang anak, terlebih dengan figure orangtua yang tidak merokok maka akan memudahkan bagi sang anak untuk patuh dan mencontoh perilaku orangtua.

B. Perilaku Merokok Remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Berdasarkan Hasil Penelitian didapatkan perilaku merokok Remaja hampir setengahnya merupakan perokok aktif, serta Sebagian kecil Bukan Perokok.

Perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap dan terbentuk melalui empat tahap, yaitu: tahap preparation, initiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking (Sodik, 2018)

Tipe perokok dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Perokok aktif (*Active smoker*) Perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya, sehingga rasanya tidak enak bila sehari saja tidak merokok. Oleh karena itu, ia akan melakukan apapun demi mendapatkan rokok, kemudian merokok. 2) Perokok pasif (*passive smoker*) Perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada di dekatnya. Dalam keseharian, ia tidak berniat dan tidak memiliki kebiasaan merokok. Jika tidak merokok ia tidak merasakan apa-apa dan tidak terganggu aktivitasnya. (Sodik, 2018)

Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan. Jika seseorang yang bukan perokok ternyata hidup atau bekerja dengan seorang perokok, maka ia akan terpengaruh secara otomatis. Boleh jadi, yang bukan perokok mulai mencoba merokok, dan mungkin juga sebaliknya yakni perokok mulai mengurangi konsumsi rokok. Disadari maupun tidak, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Sodik, 2018)

Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun temurun (Anwary, 2020). Merokok dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit seperti Serangan jantung, stroke, Kanker Paru-paru dan, asma, Penyakit paru obstruktif kronis, Tuberkulosis, Penyakit pernafasan lainnya serta menurunnya fungsi paru dan berbagai penyakit lainnya. (Audrine, 2020)

Beberapa masalah yang muncul bagi remaja perokok antara lain adalah Mengganggu prestasi belajar di sekolah, Perkembangan paru-paru terganggu, Lebih sulit sembuh saat sakit, Kecanduan, insomnia, mudah marah dan masalah mentalnya bisa berdampak negatif pada kinerja sekolah dan perilakunya, Terlihat lebih tua dari usianya, Memiliki jerawat atau masalah kulit lainnya, serta menimbulkan plak pada gigi. (Kemenkes, 2017)

Perilaku Merokok Remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban Hampir setengahnya dari total sampel sebanyak 82 sampel termasuk di Kategori Perokok Aktif Bisa dilihat melalui hasil Kuesioner yang hampir setengahnya menjawab Ya pada salah satu atau lebih pertanyaan-pertanyaan yang meliputi Apakah anda seorang Perokok, Apakah Anda Merokok setiap hari, Apakah anda Merokok Walaupun tidak setiap hari, dan Apakah anda pernah merokok walaupun hanya sekedar menghembuskan asap tanpa dihisap ke paru-paru.

Perilaku merokok remaja yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan bagi remaja. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga dalam hal ini Orangtua, tetangga, ataupun teman pergaulan. Maka Remaja harus pandai bergaul dan mencari lingkungan yang positif.

C. Peran Orangtua dan Perilaku Merokok Remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian Besar Peran Orangtua Cukup memiliki remaja dengan perilaku merokok aktif, dan Hampir setengahnya Peran Orangtua Baik memiliki remaja dengan Perilaku merokok aktif.

Orangtua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak (Warsah, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok salah satunya adalah peran orangtua. Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di bandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Tarwoto, 2010) dalam (Suharyanta et al., 2018).

Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan. Jika seseorang yang bukan perokok ternyata hidup atau bekerja dengan seorang perokok, maka ia akan terpengaruh secara otomatis. Boleh jadi, yang bukan perokok mulai mencoba merokok, dan mungkin juga sebaliknya yakni perokok mulai mengurangi konsumsi rokok. Disadari maupun tidak, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Sodik, 2018)

Pada masa remaja, kehidupan sosial meluas sehingga peran orangtua mulai menciut. Orangtua yang tadinya merupakan pusat kehidupan sosial anak sekarang tersisihkan dan digantikan dengan teman-teman sebayanya. Sebelumnya anak selalu bertanya bila hendak melakukan sesuatu. Sekarang anak mulai menunjukkan keengganannya meminta pendapat apalagi izin orangtua. Jika dahulu anak selalu menceritakan semua peristiwa yang dialaminya, sekarang anak mulai menyimpan rahasia. Acapkali orangtua menafsirkan perilaku anak ini secara negatif, seolah anak merahasiakan hal yang buruk. (Peter, 2015)

Peran Orangtua dan Perilaku Merokok Remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban dari hasil penelitian didapatkan Sebagian Besar Peran Orangtua Cukup memiliki remaja dengan perilaku merokok aktif, dan Hampir setengahnya Peran Orangtua Baik memiliki remaja dengan Perilaku merokok aktif. Penyebab lain dari munculnya perilaku merokok aktif maupun pasif remaja di RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban adalah dari faktor lingkungan dimana banyak terdapat warung-warung kopi disekitar RW 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban yang mayoritas pengunjungnya merupakan kalangan remaja dari Wilayah kelurahan Karang dan Sekitarnya dimana aktivitas yang dilakukan remaja yang ada di warung-warung kopi tersebut adalah merokok dan bermain game.

Setiap keluarga memiliki peran, tugas dan fungsinya masing-masing baik sebagai ayah, ibu dan anak. Sebagai keluarga, orangtua juga memiliki peran, tugas dan fungsi yang penting, agar anak-anaknya terhidar dari perilaku merokok tersebut, orangtua tidak lupa untuk memberikan dan mengajarkan etika-etika sosial mengenai perilaku yang benar dan yang tidak benar termasuk didalamnya nasehat-nasehat tentang bahaya dan perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja sedini mungkin dapat dicegah dengan orangtua yang tidak merokok di hadapan remaja, karena akan memberikan teladan yang kurang baik juga terhadap remajayang melihat hal tersebut. Semakin Baik Peran orangtua maka akan semakin kecil kemungkinan anak untuk melakukan Perilaku-perilaku yang tidak baik seperti Perilaku Merokok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya Peran Orangtua Baik.
2. Hampir setengahnya Perilaku merokok remaja perokok aktif.
3. Sebagian Besar Peran Orangtua Cukup memiliki remaja dengan perilaku merokok aktif, dan Hampir setengahnya Peran Orangtua Baik memiliki remaja dengan Perilaku merokok aktif.

Daftar Pustaka

- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14–20.
- Audrine, P. (2020). *Sebuah Perspektif Kebijakan terhadap Perkebunan Tembakau dan Kesehatan Masyarakat di Indonesia*.
- Fadhila, F., Widati, S., & Fatah, M. (2021). PENGARUH IKLAN ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DAERAH KOTA DAN DESA KABUPATEN PAMEKASAN. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 198–208.
- Gunarsa, S. D. (1981). *Psikologi Remaja BPK Gunung Mulia*. Jakarta.
- Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indonesia*.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115.
- Kemenkes, R. I. (2017). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Profil kesehatan indonesia 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 139.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Mariyati, L. I. (2014). Pelatihan manajemen diri dengan pendekatan choice theory untuk menurunkan kecenderungan merokok pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 103–114.
- Peter, R. (2015). Peran orangtua dalam krisis remaja. *Humaniora*, 6(4), 453–460.
- RI, K. (2019). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*.
- Statistika, B. P. (2019). Katalog: 4201005. *Profil Statistik Kesehatan*.
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono, S. (2018). Peran orang tua, tenaga kesehatan, dan teman sebaya terhadap pencegahan perilaku merokok remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 8–13.
- Sulaiman, U. (2012). *Perilaku menyimpang remaja dalam perspektif sosiologi*. Alauddin University Press.
- Tarwoto, N. D. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.

